

**KHUTBAH IEDUL ADHA 1441 H
DI AL-FURQAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

PANDEMI COVID 19 DALAM PERSPEKTIF ESENSI AJARAN QURBAN

Didi Suherdi
*Guru Besar dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
FPBS UPI*

وبركاته الله ورحمة عليكم السلام

اكتب الله (x9)

والله اكبر الله اكبر الله الا اله الا الله لا واصيلا بكرة الله وسبحانك ثيرا لله والحمدك بيرا اكبر الله
الحمد

مالم ل ناس ابراهيم وجعل ك له الدين علي ل يظهره الحق ودين بالهدى له رسوا رسل يالذ الله الحمد
محمد علي صل اللهم ورسوله عبده ا محمد ان واشهد له شريك ل وحده الله الا اله لا ان اشهد وخذ يله
علي ب اركت كما محمد ال وعلي محمد علي ركاب ابراهيم ال وعلي ابراهيم علي صل بيت كما محمد ال وعلي
تموتن ولا تقاته حق الله اتق يا ايها الضرون مجيد حميد انك ال علمين في هيم ابرال وعلي ابراهيم
الرحمن الله ب سم الدرجم الشيطان من با الله اعوذ ال كريم ك تبه في ت علي وقال مسلمون وان تم الا
المدسندن نجز كذلك انا الدرعي صدقت قد بابراهيم ان ونادي به ل لجد بين وت له اسلما ف لما الدرجم
صل النبي وقال منكم ال تقوي ي نله ولد كن دماغها ولا لهجومها الله ي نال لن لاخرى اية في اي ضا وقال
من الدموع لاخرى احدى في اي ضا وقال ويده ل سانه من المسلمون سلم من المسلم وسلم عليه الله
ب عد اما ب عضاب عضهم ي صد كال ن بيان ل لموع

Allahu Akbar 3x

*Allahu Akbar Kabiuro Walhamdulillah Katsiuro Wa Subhanallahi Bukrotaw Waasiila
Laa Ilaha Illallahu Allahu Akbar Allahu Akbar Walillaahil Hamdu*

Hadirin sidang Iedu Adha yang berbahagia,

Sejak tenggelamnya sinar matahari di penghujung hari arafah, senja kala di tanggal 9 Dzulhijjah, ratusan juta manusia bertakbir mengagungkan nama Allah, Al Kahliq yang telah menciptakan semesta raya dengan segala kompleksitasnya bagi kesejahteraan dan kelangsungan ummat manusia. Akumulasi takbir itu menggema meliputi setiap relung qolbu manusia yang taat kepada-Nya dan setiap rongga dalam tatanan kosmik semesta raya, mengalun seirama gerak benda-benda angkasa hingga jauh menembus dan menggapai arasy Allah Swt.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Walillaahil Hamdu,

Dalam kentalnya suasana ruhaniah jiwa kita saat ini, mari kita sediakan hati yang paling bersih, nurani yang paling bening dan qoblu yang paling suci yang paling pantas digunakan untuk melantunkan puji

syukur ke hadirat Ilaahi Robbii, Allah Swt., Tuhan Penggenggam dan Pengatur sekalian alam. Dalam asuhan-Nya, kita menghirup udara segar yang Allah daurulangan melalui mekanisme raksasa perjalanan matahari dan fotosintesis pada miliaran dedaunan yang tersebar di jagat raya ini. Allah, Tuhan yang menyangga kebutuhan minum kita dengan mekanisme raksasa perjalanan matahari, pembekuan uap air dan pembentukan awan serta hembusan angin dan aliran permukaan dan rongga bumi hingga sampai dalam bentuk kemasan di meja kita. Allah, Yang Kemahakasihannya-Nya telah mengantarkan kita kepada kemuliaan hidup yang kita raih hingga saat ini.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Walillaahil Hamdu,

Sholawat beserta salam mari kita pohonkan agar Allah curah limpahkan kepada Baginda alam Nabi Besar Muhammad Saw., yang telah mengabdikan seluruh hidupnya bagi keselamatan ummatnya hingga akhir zaman. Sholawat dan salam ini semoga Allah curah limpahkan juga kepada keluarga, sahabat dan ummat beliau seluruhnya, termasuk kita dan keluarga kita. Aamiin ya Allah ya Robbal alamiin.

Hadirin sidang Iedul Adha yang berbahagia,

Takbir yang keluar dari hati yang ikhlas dilandasi oleh tawadlu dan kepatuhan total kepada Allah menggetarkan Nurani dan mengokohkan jiwa pelantunnya dan jiwa-jiwa ikhlas yang mendengarkannya. Pengaruh hebat ini adalah hasil dari latihan panjang untuk membina taqorrub dan kepasrahan total dalam menjalani hidup. Inilah inti dari pelajaran yang Allah berikan kepada para kekasih-Nya di kalangan manusia, yakni para rosul, para nabi, para siddiqiin, para suhada, dan solihiiin. Itulah yang diajarkan kepada Nabi Nuh As, ketika Allah menyuruhnya membuat kapal raksasa, dan kepada Nabi Musa As ketika Allah menyuruhnya memukulkan tongkatnya ke Laut Merah, dan kepada Nabi Ibrahim As ketika menyuruhnya menyembelih Nabi Ismail As. Selamatnya Nabi Nuh As dengan orang-orang yang beriman, bukan karena kapal yang mereka tumpangi, melainkan hakikatnya karena kepatuhan dan kepasrahan total mereka kepada perintah Allah *Azza Wajalla*. Terbelahnya Laut Merah bukan karena rongkat Nabi Musa As, melainkan karena kepatuhan dan kepasrahan total kepada Allah Swt. Begitu pun dengan kemuliaan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail sehingga pengorbanan mereka diabadikan Allah dalam Al Qur-an dan dijadikan syariat hingga akhir zaman juga karena kepatuhan dan kepasrahan mereka kepada Allah Swt.

Mudahkah mereka menjalani latihan untuk menggapai kepatuhan dan kepasrahan total seperti itu? Jawabnya tentu tidak. Mari kita lihat bagaimana Nabi Ibrahim As dididik dan diuji oleh Allah untuk sampai pada keislaman yang sempurna (haifan musliman). Seperti yang termaktub di dalam Al Qur-an, kerisauannya akan penerus estafeta ajaran tauhid yang dia pegang teguh mendorong Nabiullah Ibrahim untuk terus berdoa dengan sabar agar Allah memberinya seorang anak. Doa suci tersebut Allah abadikan dalam Al Qur-an, Surah Ash Shafaat Ayat 100.

الصلوة من هدي ربي

Artinya: “Wahai Tuhanku, anugerahkanlah kepada hamba anak yang sholih”

Doa ini terus beliau panjatkan meskipun beliau tahu bahwa Siti Sarah, isterinya, mandul. Diulang, diulang dan diulang lagi dengan penuh kesabaran dan kesantunan. Betapa pun panjangnya penantian, atau tebalnya kemusykilan, namun Nabi Ibrahim As tidak pernah putus harapan. Akhirnya, melalui pernikahan beliau dengan Siti Hajar, Allah menganugerahkan seorang *ghulamun haliim* (seorang anak yang lembut lagi penyayang). Kelahiran Ismail membangkitkan kegembiraan alami seorang suami sekaligus ayah bagi bayi mungil yang telah lama dirindukannya itu. Lebih-lebih lagi, kelahirannya telah menumbuhkan optimisme bagi keberlangsungan estafeta ajaran tauhid yang Allah telah ajarkan kepadanya sehingga bisa

sampai kepada seluruh galur keturunannya. Sebagai seorang manusia, sulit dicari bandingan kebahagiaan Nabi Ibrahim dengan kelahiran Ismail yang mempesona ini. Tetapi Allah menginginkan Nabi Ibrahim beroleh keluhuran status yang lebih tinggi di dunia ini dan di akhirat kelak. Untuk menguji kepatuhan dan kepasrahan totalnya, Allah memerintahkan agar Ismail yang masih bayi ini bersama ibunya ditinggalkan di sebuah lembah yang tandus tanpa tanda kehidupan sama sekali (*Bi waadin dzi ghoiri zar'in*). Pemahaman Nabi Ibrahim akan hakikat tauhid dan kemahakuasaan Allah kini serta kepatuhan dan kepasrahan totalnya telah mendorongnya untuk mentaati perintah Allah ini. Sebagai mujtahid tauhid terhebat, Nabi Ibrahim tidak sedikit pun ragu bahwa Allah adalah penggenggam segala kehidupan. Dengan qudrat dan iradat-Nya, bahkan lembah tandus yang tiada berpenghuni dan tiada bertumbuhan pun bisa mendukung kehidupan anak bayi dan isterinya yang harus dia tinggalkan sendirian. Keyakinannya kepada Allah telah melahirkan episode-episode baru dalam kehidupan keruhaniannya dan menjadi dasar keberagaman ummat manusia hingga akhir zaman. Keyakinannya telah membawa kemuliaan bagi dirinya, bagi Ismail anaknya, dan bagi Siti Hajjar isterinya, bahkan bagi penduduk *Makkah al Mukarromah* serta semua *dhuyufullah* yang berkunjung ke sana hingga hari kiamat tiba kelak.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Walillaahil Hamdu,

Hadirin Sidang Iedul Adha yang Berbahagia,

Kegembiraan besar datang kembali dalam hati Nabi Ibrahim As ketika Allah mengizinkannya mengunjungi anaknya di Makkah. Betapa melambungnya hati Nabi Ibrahim melihat anaknya tumbuh menjadi pemuda yang tampan lagi sholih. Boleh jadi kegembiraan menatap anak dengan kekaguman akan keshalihan seperti ini tidak pernah bisa ditandingi oleh manusia mana pun di jagat raya ini bahkan sepanjang sejarah kemanusiaan. Tetapi Allah menginginkan Nabi Ibrahim menapaki anak tangga selanjutnya dalam keluhuran kemuliaan manusia. Allah wahyukan perintahnya untuk menyembelih Ismail. Manusia biasa tidak akan pernah sanggup melakukan tindakan ini. Tetapi Nabi Ibrahim adalah manusia yang begitu dekat dengan Allah sehingga beliau dapat mengenali dan membedakan wahyu dengan mimpi yang merupakan bunga tidur semata. Dengan bijaksana, dia menyampaikan wahyu ini kepada Ismail:

ترى ماذا فاناظر ادبك اني الم نام في اري اني ب ني يا قال

Berkatalah Ibrahim: "Wahai anakku, aku melihat dalam mimpiku aku menyembelihmu. Bagaimana pendapatmu?" (Q. S. Ash-Shaffat: 102).

Nabi Ismail a.s. bukan pemuda sembarangan, dia paham bahwa ayahandanya bukanlah manusia dengan kualitas rata-rata. Dengan bijak dia menjawab:

ال صابرين من الله ان ساءني سجدت وعمر ما افعل اب ت يا قال

"Menjawablah (Ismail): Wahai Ayahanda, lakukanlah apa yang Allah perintahkan. Insya Allah engkau temukan aku seorang yang bersabar." (Q.S.: Ash-Shaaffat: 102).

Kedua manusia istimewa ini bersandar sepenuhnya kepada perintah Allah. Dengan segala keikhlasan keduanya mempersiapkan semua keperluan penyembelihan Ismail a.s. Dan ketika keikhlasannya telah sampai pada puncaknya, Ismail telah dibaringkan dan pisau sudah menempel di lehernya, Allah Yang Mahakasih menganggap apa yang mereka lakukan telah sampai kepada titik tertinggi dari kepasrahan total hamba kepada Al Kholiq.

المدسدين نجز كذلك اذا الرعي ا صدقت قد ياب راهيم ان ونادي به ل ل ج ب ين وت له اسلما ف لما

Artinya: “Tatkala keduanya telah **berserah diri** dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami seru dia “Wahai Ibrahim”. Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik” (Ash Shaaffaat 103-105).

Inilah esensi ibadah qurban, yakni keislaman atau kepasrahan total kepada kehendak Allah. Pengorbanan tertinggi dua orang manusia ini dan pengorbanan keluarga Nabi Ibrahim a.s secara keseluruhan telah menyebabkan Allah ridla dan mengabadikan pengorbanan dan perjuangan mereka menjadi ritual yang dilakukan kaum sholihin sepanjang masa hingga hari kiamat kelak, terutama dalam rangkaian ibadah haji dan umrah.

Signifikansi kepasrahan total ini dalam kehidupan manusia telah pula dicontohkan oleh Nabi Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya’qub dan seterusnya hingga sampai kepada Nabi kita Muhammad Saw. Dari kisah-kisah mereka kita ditujukajari bahwa manusia-manusia dengan kepasrahan total ini hidup dalam kedamaian, produktif, dan kontributif terhadap kesejahteraan manusia, baik yang ada di sekelilingnya maupun yang jauh jarak dan waktunya. Inilah shirotol mustaqiem. Shirotol ladzina an’amta alaihim ghoiril magdhubi alaihim waladldolien.

Sempurnanya pemahaman Nabi Ibrahim tentang tingginya nilai kepasrahan total telah mendorongnya untuk bersungguh-sungguh berdoa agar anak turunannya dijadikan Allah kaum muslimin (orang-orang yang pasrah total kepada Allah).

لِك مَسْلَمَة امة ت ناذري ومن لك مسلمين واجدنا ربنا

Artinya: “Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau.” (Q.S. Al Baqoroh: 128).

Dan

ويذكرهم والدحكمت ال ك تب وي علمهم ك ايت عدل بهم ي تلوا منهم رسولا في بهم واب عث ربنا

Artinya: “Wahai Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah), serta mensucikan mereka (Q.S. Al Baqoroh: 128).

Bahkan beliau pun berdoa tentang kesejahteraan keturunannya secara eksplisit:

الاخر ولد يوم يا الله امن من اث مرات من اهله وازق امناب لدا هذا اجعل رب

Artinya: Wahai Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian (Q.S. Al Baqarah: 126)

Begitulah kesungguhan dan risau serta pandangan ke masa depan Nabi Ibrahim As bagi kesejahteraan, kemuliaan, dan keselamatan dirinya, keluarganya dan generasi-generasi yang datang setelahnya. Itulah sebabnya beliau dikenal sebagai salah satu rosul *ulul azmi* dan bergelar *Aba Dien*, yang menjadi tonggak ajaran Allah tentang Islam sepanjang zaman.

Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar walillaahil hamdu,

Hadirin Sidang Ied yang Berbahagia,

Sengaja Allah mengabadikan kisah Nabi Ibrohim dan Nabi Ismail As ini dalam Al Qur-anul Kariim agar generasi selanjutnya, termasuk kita beroleh pelajaran. Banyak sekali pelajaran yang dapat kita petik dari kehidupan keluarga Nabi Ibrohim As ini, antara lain keharusan berusaha untuk mencapai keyakinan yang benar, menahan derita demi mempertahankan iman dan mencapai islam, memaksimalkan ikhtiar dan doa, menjadi pelayan bagi ummat, dan mendidik anak melalui teladan yang baik. Pantas jika Allah memujinya dengan ungkapan:

فَدَّ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Sungguh telah tersedia bagi kalian teladan yang baik dari Ibrohim dan orang-orang yang bersamanya (Q. S. Almumtahanah: 4).

Dalam konteks kehidupan kita di zaman ini, uswah yang beliau berikan merupakan pedoman dalam mengarungi samudera kehidupan yang tengah dilanda pandemi Covid 19. Pelajaran dari Nabi Ibrohim dan keluarganya serta para nabi yang lain adalah musibah yang menimpa dan ujian yang diberikan jangan membuat kita resah, susah hati, dan putus asa. Jalani dengan ikhtiar yang diajarkan baik kepada pribadi kita maupun kepada para ahli yang ada di sekitar kita serta tawakkal kepada Allah Robbul Izzati. Nabi Nuh As berikhtiar da'wah siang-malam, sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, serta membuat kapal raksasa atas perintah Allah. Ikhtiar Nabi Musa As meliputi kegiatan bersungguh-sungguh mengenal Allah, berda'wah kepada kaumnya, beeda'wah kepada penguasa, dan memimpin kaumnya untuk hijrah. Ikhtiar Nabi Ibrohim adalah da'wah kepada kaumnya and penguasa serta ayahnya, menghancurkan berhala, membangun fondasi ka'bah, dan membangun estafeta penyebaran ajaran tauhid. Alih-alih resah, susah hati dan putus asa, mari kita lakukan ikhtiar untuk bertahan, membenahi seluruh aspek kehidupan ummat, baik dari segi kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan aspek-aspek lain yang terdampak pandemi ini. Tegakkan kedamaian pada diri dan keluarga kita, berbuatlah untuk memelihara diri dan keluarga dari kesulitan dan kemudaratn, dan bantuan sesama agar mereka terjauh dari kesulitan dan kemelaratan.

وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَقَدَّرُ بِذِكْرِ الْآيَاتِ مَنْ فِيهَا مَا يُوَدُّكُمْ وَنَدَّ عَنِي الْعِظِيمَ الْقُرْآنَ فِي وَلَا كَمَلِي اللَّهُ بِأَرْكَ
الْعَلِيِّ السَّمِيْعِ هُوَ أَنَّهُ تَلَاوَتُهُ

KHUTBAH KEDUA

اَكْبَرُ اللهُ (x7)

الحمد لله اَكْبَرُ اللهُ اَكْبَرُ اللهُ اَكْبَرُ اللهُ لا اله الا الله لا وَاَصْدِيقًا له الا الله وسبحانك يا ذا الجلال والإكرام اللهم صل على محمد وآل محمد

وهدى الله لآله لان اشهد يا ابا سحر ونسبتغفره ونسبتعينه ونسبحه. ان نحرى وم ال يوم هذا جعل الذي الله الحمد
صليت كما محمد ال وعلى محمد على صل اللهم. وال بشر لاق الخ اف ضل ور سوله عبده محمد ان واشهد له شريك ل
في هيم ابر ال وعلى ابراهيم على بركت كما محمد ال وعلى محمد على وب ارك. ابراهيم ال وعلى ابراهيم على
في ت على وقال بمسلمون وان تم الات موتن ولات قاتته حق الله اتق يا ايها الاحاضرون. مجد حم يد انك ال علم ين
وان حر لربك ف صل. الكوثر اعطيتك انما الرحمن الله ب سم ال رجم الشيطان من با الله اعوذ ال كريم ك ت به
من يوع لا وسلم عليه الله صل النبي وقال. والدمع تر ال قانع واواطعم منها ف كلوا الاخرى اية في اي ضا وقال
ب عد اما لمصحا على ممرض ي ورد لا لآخرى حديث في اي ضا وقال ل ن فسه ي حب ما لاخ يه ي حب د تى احدكم

Allahu Akbar 3x

Allahu Akbar Kabiuro Walhamdulillah Katsiuro Wa Subhanallahu Bukrotaw Waasiila

Laa Ilaha Illallahu Allahu Akbar Allahu Akbar Walillaahil Hamdu

Hadirin Sidang Iedul Adha yang Berbahagia

Iedul Adha tahun ini sangat istimewa, karena kita merayakannya dalam suasana ujian tingkat tinggi bagi kesabaran kita. Sebagian kita harus kehilangan pekerjaan, kehilangan bisnis, kehilangan orang tua, kerabat dan sanak famili. Suatu yang sangat menggedor kedamaian hati dan ketenangan jiwa. Setiap hari kita mendengar ribuan orang positif terkena Covid 19 di negeri kita, dan ratusan ribu pada tingkat internasional. Bahkan ancaman gelombang kedua (second wave) mulai menyerang beberapa negara. Sendi-sendi pertahanan medikal kita telah makin kewalahan, semakin kehilangan tenaga dan semakin rentan terhadap penularan. Ribuan tenaga kesehatan mulai berjatuh menjadi korban. Hidup semakin menakutkan, apalagi setelah orang-orang awam gagal paham akan arti konsep *new normal* dan merasa bebas berkerumun tanpa mempedulikan protokol kesehatan yang memadai.

Kita mungkin tidak pernah membayangkan sebelumnya jika semua ini akan terjadi. Paling tidak kita tidak menyangka akan secepat dan sedahsyat ini. Kita tidak menyangka Allah dengan kuasanya mengizinkan mikroorganisme atau makhluk yang sangat kecil dan tidak kasat mata untuk memutus 'kelezatan' yang selama ini kita nikmati saat kita makan bersama keluarga dan handai taulan di restoran, berwisata bersama kawan atau tetangga, berjalan-jalan di keramaian, dan bahkan kelezatan berhajji dan umroh di tanah suci. Kita tidak pernah membayangkan bagaimana industri penerbangan yang asalnya terjadwal sangat ketat, kini lumpuh; industri pariwisata sepi, mal dan pusat perbelanjaan, di luar makanan dan minuman, harus tutup dan kehilangan lahan usaha; serta kejadian-kejadian lain yang dahulu dianggap kokoh kini lumpuh dan bahkan sebagian bertransformasi menjadi sesuatu yang belum tentu masih bisa kita genggam dan mungkin tidak akan Kembali seperti sedia kala.

Dalam keadaan seperti ini, sebagian manusia menjadi susah, sedih, putus asa dan frustrasi akibat stress dan kesulitan hidup yang semakin meningkat. Sebagian lain apatis dan tidak peduli karena sudah tidak mampu berbuat apa-apa. Tetapi sebagai pemegang *millah* Ibrahim yang *hanif*, sebagai orang yang telah berlatih menuju kepasrahan total, kita hendaknya menjadi orang yang tidak terganggu ketenangan, kedamaian dan ibadahnya oleh kondisi ini. Hendaknya jiwa kita istiqomah dalam pengabdian kepada Allah. Kita harus berserah diri kepada Allah atas segala keputusan-Nya, seraya berkonsentrasi membantu mereka yang mendapatkan kesulitan, penderitaan, dan masalah lantaran pandemi ini. Kekuatan ini bersumber pada hakikat Islam, dan hakikat qurban dalam ajaran Islam. Berislam bukanlah mengaku

beragama Islam dan ber-KTP Islam, melainkan ridlo dan menerima keputusan Allah dan berqurban bukanlah sekedar menyembelih hewan, melainkan ridlo dan menerima keterpisahan kita dengan hewan dan harta yang kita qurbankan, dan lebih jauhnya ridlo dan menerima keterpisahan dengan segala sesuatu atau dengan seseorang, baik secara sukarela maupun dipaksa oleh takdir, selama masa pandemi. Itulah sebabnya, Allah Swt. mengingatkan bahwa:

منكم ال تقوى ي نله ولد كن دماءها ولا لهجومها الله ي نال لن

“Tidak akan mencapai Allah daging-daging dan darah (hewan qurban) nya, melainkan taqwamulah yang akan mencapainya.” (Q. S. Al Hajj: 37).

Ayat ini menegaskan bahwa sesungguhnya qurban bukanlah membagi-bagikan daging hewan atau mengalirkan darah hewan, melainkan berniat meneguhkan ketakwaan melalui kepatuhan dan kepasrahan total dalam mentaati Allah untuk menyembelih hewan qurban, memakan dagingnya dan membagi-bagikannya kepada orang lain, baik yang bersifat qonaah (merasa cukup dengan apa yang ada) maupun orang yang meminta. Selain menyembelih hewan qurban, lakukanlah pengorbanan dengan ‘menyembelih’ hawa nafsu untuk berlaku congkak meremehkan bahaya Covid 19 agar masyarakat tidak mendapat madlorot lantaran kelalaian kita. Dalam perspektif ini, kita bisa menggunakan hadits Rosulullah Saw berikut untuk mengingatkan diri kita masing-masing. Rosulullah Saw. bersabda:

وي ده ل سانه من ال سلمون سلم من ال سلم

Mafhumnya: “Seorang muslim adalah orang yang mnyelamatkan kaum muslimin dari (kejahatan) lisan dan tangannya sendiri.”

Bahkan lebih mendalam dan mendasar lagi, Rosulullah bersabda:

ل ن فسه ي حب ما لاذ يه ي حب ح تى احدكم من ي وع لا

Mafhumnya: Tidaklah beriman seseorang sebelum mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan ketaatan kita kepada Allah dan Rosulullah, marilah kita tingkatkan taqwa dan tawadlu dengan melakukan protocol Kesehatan semampu kita untuk menjaga jangan sampai ada saudara kita yang tertular akibat kecorobohan kita baik kecerobohan lisan dan tulisan (misalnya dengan menyebar hoax), maupun kecerobohan tangan kita (misalnya melakukan tindakan yang membuka peluang penularan, termasuk menandatangani kebijakan yang salah). Rosulullah memberikan isyarat dengan sabdanya:

لم صحا على مرض ي ورد لا

Mafhumnya: *Jangan campurkan (unta) yang sakit dengan yang sehat.*

Kita sangat mafhum, bahwa sejumlah virus bersumber pada hewan dan memiliki mekanisme penularan seperti mekanisme penularan antarhewan. Oleh karena itu, bisa kita ambil pelajaran dari isyarat Rosulullah ini untuk kita sungguh-sungguh menjada physical distancing tanpa harus melakukan *social*

distancing. Kita berjauhan fisik, tetapi tetap dekat di hati. Dalam konteks serupa, Rosulullah juga mengisyaratkan untuk menjaga diri dari serangan penyakit menular.

الا سد من ف رارك المجدوم من ف را

Maafumnya: “*Larilah kamu dari penyakit kusta (menular) seperti kamu lari dari singa.*”

Allahu Akbar 3x

Allahu Akbar Kabiuro Walhamdulillahi Katsiuro Wa Subhanallahi Bukrotaw Waasiila

Laa Ilaha Illallahu Allahu Akbar Allahu Akbar Walillaahil Hamdu

Marilah kita tundukkan wajah, sambungkan hati, dan khusyu berkonsentrasi kepada Allah. Kita akan memanjatkan doa agar Allah menjadikan diri kita, anak dan isteri kita, kerabat dan handai tolan kita, serta semua kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat dihidupkan dalam Islam, dalam kepatuhan dan kepasrahan total kepada Allah, diberi kesehatan, dan dijauhkan serta diselamatkan dari penularan Covid 19 dan penyakit-penyakit lainnya.

وي ك فيء نعه ي وفي حمدا ، العلمين رب الله الحمد ، الريحيم الرحمن الله ب سم ، الريحيم الشيطان من با الله اعوذ
الالاله رب نانت الهم ، سلطتك وعظيم الكريم هكوج لجلال ي نبعي كما الشكر ولك الحمد لك رب نا يا ، مزيده
ب نعتك لك نبوع ، ما صنعنا شر من بك نعوذ ، ما س تطعنا ووعدك عهدك على ونحن عبدك ونحن خلقك تانت
والوباء والبلاء عننا غلاء ادفع الهم ، انت الا الذنوب يغفر لانه فاغفر لنا بدنا بنالك ونبوع علينا
ومن اندوس يا خا صة هذا بلدنا من بظن ما ومنها ظهر ما والمحن والشداد المخذلة سيوفوال والمذكر وال فخشاء
علي فانه صرنا اقدنا وبت صبرا عدل يا فرغ رب نا قدير ، شيء كل علي انك عامة المسلميين بلدن
رحمة كلدن من ات ناربا اماما ، لم تقين واجعلنا اعيون قرة وذريتنا ازوجنا من لنا هب رب نا القوملا كافرين
مجد علي الله وصل النار عذاب وفي نادسنة الاخرة في وحسنة الدنيا في ات ناربا نا يرشدا امرنا من لنا وهي
العلمين رب الله والحمد المرسلين علي وسلام ي ص فون عما العزة رب ربك وسبحان اجمعين صديبه والده وعلي

وبركاته الله ورحمة عليكم والسلام